بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bonus Khutbah 'Ied

As-Sunnah Edisi 07/Th. III/1419-1998

Sabar Dalam Ujian

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ.

يَاأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْرًا وَنِسَاءً، وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاءَلُوْنَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ. إِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا.

أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللّٰهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ ﷺ وَشَرَّ الْأُمُوْرِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah.

Setelah kita melaksanakan puasa ramadhan sebulan penuh, maka mudah-mudahan kita mendapatkan tambahan keimanan dan tambahan bekal taqwa, sehingga menambah kekuatan diri kita di dalam menempuh perjalanan yang panjang ini untuk mendapatkan kesuksesan dan keberuntungan serta kebahagiaan yang hakiki.

Banyak di kalangan muslimin di zaman ini yang **menyangka** bahwa sukses, keberuntungan serta kebahagiaan itu ukurannya adalah **dunia semata** semisal: harta, tahta/kedudukan, wibawa/gengsi, gelar sarjana, keamanan, kesehatan dan lainnya.

Itu semua memang sesuatu yang disukai oleh tabi'at manusia, naumun cobalah perhatikan "hakekat" yamg dijelaskan oleh Allah di dalam kitabnya tentang hal tersebut :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلاَّ مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

"Setiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari qiamat sajalah akan disempurnakan pahala kalian. Maka barang siapa yang dijauhkan (diselamatkan) dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sesungguhnya dia telah beruntung.

Dan kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kehidupan yang memperdayakan" (Ali Imran : 185)

فَمَن ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ . تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ

"*Barang siapa yang berat timbangan (kebaikannya) maka mereka itulah orang-orang yang mendapat keberuntungan. Dan barang siapa yang ringan timbangannya (kebaikannya) maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam. Muka mereka di bakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cemberut.*" (Al-Mukminin: 102-104).

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا

"*Dan adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya.*" (Hud: 108).

Saudara-saudaraku, rahimakumullah.

Telah kita dengar bersama firman Allah ﷻ di dalam kitabnya yang mulia bahwa ukuran yang hakiki tentang :
- kebahagiaan atau kecelakaan seseorang;
- keberuntungan atau kerugian seseorang;
- kesuksesan atau kegagalan seseorang;

adalah selamatnya orang tersebut dari neraka dan masuknya ke dalam surga !.

Dan hal ini adalah perkara yang besar, sangat besar !.

Karena perkara ini sangatlah penting, maka Allah ﷻ selalu mengulang-ulangi tentang kriteria orang yang akan masuk surga dan bebas dari neraka yaitu :
- orang-orang yang beriman dan
- beramal shalih.

Beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-nya, Hari akhir, Qadar yang baik dan buruk serta seluruh berita yang disebutkan oleh Allah ﷻ di dalam kitab-Nya dan dibawa oleh Rasul-Nya di dalam hadits-hadits yang shahih.

Beramal yang shalih; yaitu amalan-amalan yang dicintai dan diridhai oleh Allah ﷻ, yang disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya, baik amalan batin/hati ataupun amalan lahir/anggauta badan.

Amalan batin seperti: mencintai Allah, menyintai karena Allah (seperti menyintai Rasul-Nya, kaum Mukminin dan lain-lain), takut kepada Allah, ihklas beribadah kepada-Nya, tawakkal dan lainnya.

Adapun amalan lahir seperti: shalat, puasa, zakat, jujur, adil dan lainnya.

Selain itu haruslah kita menjauhi larangan-larangan Allah ﷻ dan Rasul-Nya, sehingga dengan demikian kita terjaga dari murka dan siksa-Nya.

Kemudian setelah itu janganlah kita menyangka bahwa setelah kita berucap "kami telah beriman", maka kemudian kita dibiarkan begitu saja!. Tidak demikian wahai saudara-saudaraku, bahkan Allah ﷻ pasti menguji kita, sebagaimana firman-Nya yang artinya:

"*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan (saja) menyatakan "kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi.*" (Al-Ankabut: 2)

Dan di antara bentuk ujian itu adalah apa yang dinyatakan di dalam firman-Nya:

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

"*Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepada kalian, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*" (Al-Baqarah: 155)

Saudara-saudaraku rahimakumullah.

Bahwa sebagian yang kita alami di negeri ini, yang berupa berbagai krisis yang melanda : krisis moneter atau keamanan dan lainnya, juga termasuk ujian yang wajib bagi kita untuk menjalaninya dengan kesabaran. Walaupun kita bersedih dengan musibah ini, namun janganlah terbit dari hati kita, lisan (ucapan) kita dan perbuatan kita akan hal-hal yang diharamkan oleh Allah ﷻ. Seperti sikap marah dan tidak terima terhadap takdir Allah yang menimpa kita ini. Atau kita lari kepada hal-hal yang diharamkan hanya semata-mata untuk tujuan duniawi. Sebagaimana kita lihat dan saksikan, masih banyak di antara kaum Muslimin - kecuali yang dirahmati oleh Allah ﷻ - tertarik dan berbuat yang diharamkan oleh agama, seperti memakai jimat atau tangkal. Padahal Rasulullah ﷺ telah bersabda :

مَنْ تَعَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

"Barang siapa menggantungkan "tamimah" maka dia telah berbuat syirik." (Hadits riwayat Ahmad dan Al-Hakim dan dishahihkan oleh al-Albaniy di dalam ash-Shahiihah no: 429)

Tamimah adalah sesuatu (baik berupa tulang atau merjan atau lainnya) yang orang-orang jahiliyah biasa menggantungkannya pada anak-anak untuk menolak bencana atau lainnya. Mereka berbuat demikian itu dengan anggapan bahwa hal itu (jimat-jimat) bisa menolak bahaya/bala' dan membawa manfa'at, padahal bukankah hanya Allah ﷻ saja yang menguasai bahaya dan manfaat ?!. Sebagian mereka beralasan bahwa hal itu merupakan usaha semata, sedangkan yang menentukan adalah Allah ﷻ, padahal bukankah kita tidak boleh melakukan usaha dan wasilah yang diharamkan-Nya?.

Ada juga sebagian orang yang **mengisi dirinya** dengan tenaga dalam, lewat perantara orang-orang yang mereka anggap sakti atau mempunyai kekuatan-kekuatan dan keluar-biasaan, tanpa menghiraukan apakah orang-orang tersebut memiliki aqidah yang shahiihah dan amalan di atas sunnah ataukah mempunyai aqidah yang batil dan amalan di atas bid'ah. Atau dengan cara melakukan perbuatan-perbuatan-perbuatan tertentu yang menyerupai syari'at seperti puasa bersambung beberapa hari tanpa berbuka, puasa *mutih* (yang dimakan hanya nasi dan ubi-ubian), puasa *pati-geni* (berdiam diri di dalam rumah tanpa menghidupkan lampu) dan lain-lain.

Padahal bukankah para ulama kita telah memperingatkan bahwa suatu keluar-biasaan yang muncul dari orang-orang yang tidak mempunyai keimanan yang benar, seperti dari orang-orang musyrik, orang-orang kafir dan orang-orang yang bergelimang di dalam bid'ah dan maksiat, maka itu adalah bentuk sihir atau *istidraj*. Sedangkan karomah, yang betul merupakan anugerah dari Allah ﷻ semata-mata dan tidak bisa dipelajari, adalah keluar-biasaan yang munculnya hanyalah pada orang-orang yang beriman dan bertaqwa, yang sudah pasti bahwa karomah itu tidak mungkin diperoleh dengan perbuatan-perbuatan bid'ah dan maksiyat, maka janganlah kita lebih mementingkan dunia yang fana daripada akhirat yang kekal abadi, karena hakikat keberuntungan dan kebahagiaan ukurannya adalah nanti di akhirat.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

KHUTBAH KEPADA WANITA

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Hai Nabi, apabila wanita-wanita yang beriman datang kepadamu untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan menyekutukan Allah ﷻ dengan sesuatu apapun, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak mereka, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka serta tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang ma'ruf, maka terimahlah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah ﷻ. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Al-Mumtahanah: 12)

Wahai saudari-saudariku, mu'minat muslimat, mudah-mudahan Allah ﷻ merahmati kita semua. Ayat ini adalah ayat yang dibacakan oleh Rasullullah ﷺ di dalam membaiat wanita-wanita muslimat dan beliau juga mengingatkan mereka dengan ayat ini pada khutbah hari raya. Yang mana, siapa di antara mereka bisa memenuhi baiat ini, maka jaminannya adalah surga. Maka dari itu :

- Jauhilah syirik; kedhaliman yang terbesar, baik di dalam rububiyah, uluhiyah dan sifat-sifat Allah !
- Janganlah kalian mencuri.
- Janganlah kalian berzina, yang perbuatan ini adalah sesuatu yang keji dan seburuk-buruk jalan (amalan).
- Janganlah kalian membunuh anak-anak kalian, baik yang sudah lahir karena takut miskin, ataupun yang masih dalam kandungan.
- Janganlah kalian mengada-adakan kedustaan yang dilakukan antara tangan dan kaki kalian, seperti menasabkan kepada suami kalian (anak-anak) yang bukan anak mereka.
- Janganlah kalian mendurhakai Rasulullah ﷺ, akan tetapi ta'atlah kepada beliau, karena itulah kebaikan.

Maka jauhilah larangan beliau, seperti : meratap, menampar pipi, mengurai rambut, menyobek baju dan berteriak-teriak dengan teriakan jahiliyah atau berkhalwat dengan pria asing (bukan mahram); atau tabarruj (menampakkan perhiasan) sebagaimana tabarrujnya orang-orang jahiliyah dahulu.

Dan ta'atilah perintah beliau seperti: sedekah, karena penghuni neraka yang terbanyak adalah para wanita di mana mereka banyak yang tidak tahu terima kasih terhadap suami-suami mereka - kecuali yang dirahmati Allah ﷻ. Jika kalian menepati baiat ini, maka balasannya adalah surga, Insya Allah. Dan itulah kesuksesan yang besar.

إِنَّ اللهَ وَمَلآئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ
يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا.
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ
حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا
بِالْإِيْمَانِ وَلاَ تَجْعَلْ فِي قُلُوْبِنَا غِلاًّ لِلَّذِيْنَ آمَنُوْا
رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوْفٌ رَحِيْمٌ. اَللّٰهُمَّ افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ
قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ. اَللّٰهُمَّ
إِنَّا نَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ